

ANALISIS PERUBAHAN POLA MENABUNG GENERASI Z AKIBAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DI INDONESIA

Analysis Of Changes In Generation Z's Saving Habits Due To The Use Of Digital Wallets In Indonesia

Jihan Fadhilah, Dian Isnawati, Aldila Krisnaresanti
Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

*Penulis Korespondensi; Jihan Fadhilah

Email: jihan.f3007@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima 06, 04, 2026

Disetujui 06, 06, 2026

Diterbitkan 07, 06, 2026

Keywords:

Digital Wallets,
Generation Z, Saving
Habits, Financial
Literacy, Financial
Technology.

Kata kunci:

Dompot Digital, Generasi
Z, Pola Menabung,
Literasi Keuangan,
Teknologi Keuangan.

Abstract. Advances in financial technology, particularly digital wallets, have transformed the financial behavior of Generation Z in Indonesia. This study aims to analyze changes in Generation Z's saving patterns resulting from the use of digital wallets through a Systematic Literature Review (SLR) approach. A total of 15 scientific articles from Google Scholar, SINTA, and Scopus published between 2020 and 2025 were systematically analyzed. The results indicate that digital wallets such as GoPay, OVO, DANA, and ShopeePay have a positive impact on the frequency and consistency of saving through automatic savings features and micro-investments. However, the ease of transactions and cashback features also encourage consumptive behavior that has the potential to reduce the proportion of savings. Financial literacy proved to be a crucial moderating variable, where Generation Z members with high financial literacy tend to utilize digital wallets as a savings tool, while those with low financial literacy are more prone to impulsive spending. This study underscores the importance of digital-based financial education programs integrated with the digital wallet ecosystem to foster a sustainable savings culture among Generation Z in Indonesia.

Abstrak. Perkembangan teknologi finansial, khususnya dompet digital, telah mengubah perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan pola menabung Generasi Z akibat penggunaan dompet digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 15 artikel ilmiah dari Google Scholar, SINTA, dan Scopus yang diterbitkan tahun 2020–2025 dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay berpengaruh positif terhadap frekuensi dan konsistensi menabung melalui fitur tabungan otomatis dan investasi mikro. Namun, kemudahan transaksi dan fitur cashback turut mendorong perilaku konsumtif yang berpotensi mengurangi proporsi tabungan. Literasi keuangan terbukti menjadi variabel moderasi yang krusial, di mana Generasi Z berliterasi tinggi cenderung memanfaatkan dompet digital sebagai instrumen menabung, sedangkan yang berliterasi rendah lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif. Penelitian ini menegaskan pentingnya program edukasi keuangan berbasis digital yang terintegrasi dengan ekosistem dompet digital guna mendorong budaya menabung berkelanjutan pada Generasi Z di Indonesia.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, peran teknologi menjadi sangat penting dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat sehingga mampu menciptakan berbagai inovasi yang dapat mempermudah pengguna dalam mengakses layanan digital dan berbagai informasi. Dalam penggunaan teknologi digital, umumnya diperlukan akses internet. Pada era modern ini, internet telah menjadi kebutuhan yang sangat penting karena banyak masyarakat memanfaatkannya sebagai media komunikasi dan sumber informasi (Hikmat, 2022). Internet dapat diakses dengan mudah melalui smartphone, sehingga jumlah pengguna smartphone terus meningkat setiap tahunnya (Mawardani & Dwijayanti, 2021). Selain itu, smartphone kini telah menjadi kebutuhan masyarakat, di mana sebagian besar orang menggunakannya untuk berbagai keperluan, seperti mencari informasi dan berkomunikasi.

Perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai inovasi, salah satunya adalah teknologi keuangan yang dikenal sebagai *Financial Technology* (Fintech). Fintech merupakan layanan keuangan digital yang populer dan mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia. Kehadiran sektor fintech diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital oleh masyarakat (Wibowo, 2016).

Revolusi teknologi finansial (fintech) di Indonesia mengalami akselerasi yang luar biasa dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2023), nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mencapai Rp421,2 triliun pada tahun 2022, meningkat sebesar 30,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh semakin luasnya penggunaan dompet digital yang kini menjadi instrumen utama dalam pembayaran dan pengelolaan keuangan masyarakat urban, khususnya Generasi Z.

Generasi Z, yang didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi pertama yang tumbuh dalam ekosistem digital yang telah matang. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z berinteraksi dengan teknologi secara intuitif sejak usia dini, sehingga adopsi terhadap layanan keuangan digital berlangsung lebih cepat dan alami. Data Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan dompet digital pada kelompok usia 17–26 tahun mencapai 78,4%, menjadikan mereka sebagai segmen pengguna dompet digital terbesar di Indonesia.

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

Fenomena ini memunculkan pertanyaan akademis yang penting, yaitu sejauh mana penggunaan dompot digital mengubah pola menabung Generasi Z. Pertanyaan ini relevan mengingat perilaku menabung merupakan fondasi kesehatan keuangan individu sekaligus indikator makroekonomi yang penting bagi pertumbuhan investasi nasional. Di satu sisi, dompot digital menawarkan berbagai fitur yang dapat memfasilitasi kebiasaan menabung, seperti fitur tabungan otomatis (*autosave*), reksa dana digital, dan integrasi dengan instrumen investasi mikro (*micro-investment*). Di sisi lain, kemudahan akses terhadap layanan belanja daring serta mekanisme *cashback* berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang kontraproduktif terhadap tujuan menabung.

Urgensi untuk mengkaji fenomena ini semakin menguat apabila ditinjau dari data makroekonomi terkini. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa rasio tabungan rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan dari 35,2% pada tahun 2019 menjadi 31,8% pada tahun 2022, yang merupakan salah satu penurunan terbesar dalam dua dekade terakhir. Penelitian Hidayat et al. (2022) mengaitkan tren tersebut dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi berbasis platform digital, terutama di kalangan usia produktif muda. Lebih lanjut, laporan World Bank (2023) menempatkan Indonesia dalam kategori negara dengan tingkat tabungan domestik yang perlu ditingkatkan guna mendukung target pertumbuhan ekonomi sebesar 6–7% per tahun dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku menabung Generasi Z bukan sekadar isu individual, melainkan juga berdampak langsung terhadap ketahanan ekonomi nasional.

Dari perspektif akademis, urgensi penelitian ini juga didorong oleh adanya kesenjangan literatur yang signifikan. Wibowo dan Santika (2023) mengidentifikasi bahwa sebagian besar studi mengenai dompot digital di Indonesia masih berfokus pada aspek adopsi teknologi dan kepuasan pengguna, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji dampaknya terhadap perilaku menabung jangka panjang masih sangat terbatas. Kusuma dan Farida (2022) juga menyatakan bahwa kajian mengenai interseksi antara fintech, perilaku keuangan, dan karakteristik generasional di Indonesia masih bersifat fragmentaris dan belum tersintesis secara komprehensif. Kondisi ini menyebabkan para pembuat kebijakan, pengembang platform, dan pendidik keuangan belum memiliki basis empiris yang kuat untuk merancang intervensi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) yang sistematis dan komprehensif menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menutup kesenjangan pengetahuan tersebut.

judul artikel: Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek parsial dari fenomena ini. Namun, belum terdapat kajian literatur yang komprehensif dan secara sistematis memetakan berbagai temuan tersebut serta mengintegrasikannya menjadi suatu kesimpulan yang koheren. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dan diterbitkan pada periode tahun 2020 hingga 2025. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi bagaimana penggunaan dompet digital memengaruhi pola menabung Generasi Z di Indonesia; (2) menganalisis faktor-faktor mediasi dan moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut; serta (3) memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi para pemangku kebijakan dan pengembang aplikasi fintech dalam mendorong budaya menabung yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan *Systematic Literature Review*

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode SLR dipilih karena memungkinkan sintesis temuan dari berbagai studi primer secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan terpercaya dibandingkan dengan tinjauan naratif konvensional (Snyder, 2019).

B. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu: (1) Google Scholar, (2) SINTA (*Science and Technology Index*) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta (3) Scopus. Kata kunci yang digunakan, baik secara individual maupun dalam bentuk kombinasi, meliputi: "dompet digital", "e-wallet Indonesia", "Generasi Z", "pola menabung", "perilaku menabung", "literasi keuangan", "fintech", "digital payment behavior", dan "saving behavior Gen Z Indonesia". Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara Januari 2020 hingga Desember 2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*; (2) membahas dompet digital, perilaku menabung, atau literasi keuangan Generasi Z di Indonesia; (3) diterbitkan pada periode 2020–2025; dan (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) buku teks, prosiding, dan laporan nonjurnal; (2)

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

artikel duplikat; (3) penelitian yang tidak berfokus pada konteks Indonesia; dan (4) artikel yang tidak memenuhi standar metodologi yang memadai.

D. Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap sesuai dengan protokol PRISMA, yaitu: (1) tahap identifikasi (*identification*), ditemukan 247 artikel potensial dari seluruh basis data; (2) tahap penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 189 artikel dieliminasi karena tidak relevan; (3) tahap kelayakan (*eligibility*) melalui penelaahan teks lengkap (*full-text review*), sebanyak 27 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria metodologis; dan (4) tahap inklusi (*inclusion*), diperoleh 15 artikel akhir yang dianalisis secara mendalam. Manajemen referensi dilakukan menggunakan perangkat lunak Mendeley versi 2.0 untuk memastikan konsistensi sitasi dan mencegah terjadinya duplikasi.

E. Analisis dan Sintesis Data

Analisis data dilakukan melalui *thematic synthesis* untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang pada berbagai artikel, serta *narrative synthesis* untuk mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif. Kualitas setiap artikel dinilai menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) Checklist yang disesuaikan dengan karakteristik studi kuantitatif maupun kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Dari 15 artikel yang memenuhi kriteria, sebanyak 10 artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, 3 artikel menggunakan pendekatan kualitatif, dan 2 artikel menggunakan metode campuran (*mixed-method*). Mayoritas penelitian (67%) dilakukan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta, dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian yang paling banyak diteliti (73%). Rentang tahun publikasi artikel meliputi tahun 2020 (2 artikel), 2021 (3 artikel), 2022 (4 artikel), 2023 (4 artikel), dan 2024 (2 artikel). Metode pengumpulan data yang paling dominan adalah survei menggunakan kuesioner daring (80%), yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang melibatkan responden *digital native*.

Pengaruh Dompot Digital terhadap Frekuensi dan Konsistensi Menabung

Tema pertama yang muncul secara konsisten dalam literatur adalah pengaruh positif fitur-fitur spesifik dompot digital terhadap kebiasaan menabung. Nugraha et al. (2023), dalam penelitian

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

terhadap 312 pengguna GoPay Tabungan di Jakarta, menemukan bahwa fitur *autosave* meningkatkan frekuensi menabung hingga 2,3 kali lipat dibandingkan metode menabung konvensional. Sejalan dengan temuan tersebut, Rahmawati dan Purnomo (2022) melaporkan bahwa 68,4% responden Generasi Z mengaku lebih konsisten menabung sejak menggunakan fitur tabungan digital dibandingkan dengan menabung melalui buku tabungan bank.

Yuliani dan Kurniawan (2023) memperluas temuan tersebut dengan mengidentifikasi mekanisme yang mendasarinya, yaitu bahwa unsur gamifikasi dalam aplikasi dompet digital, seperti *badge*, poin penghargaan (*reward points*), dan *progress bar* tabungan, mampu menciptakan *positive reinforcement* yang secara psikologis mendorong konsistensi menabung. Temuan ini selaras dengan prinsip *nudge theory* yang dikembangkan oleh Thaler dan Sunstein, yaitu bahwa arsitektur pilihan yang tepat dapat mendorong perilaku finansial yang lebih baik tanpa adanya paksaan (Santoso & Wijaya, 2022).

Peran Mediasi Literasi Keuangan

Variabel yang paling konsisten muncul sebagai moderator dalam hubungan antara penggunaan dompet digital dan pola menabung adalah literasi keuangan. Prasetyo dan Hariyanti (2021) menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan menemukan bahwa literasi keuangan memoderasi secara signifikan hubungan antara intensitas penggunaan dompet digital dan perilaku menabung (β interaksi = 0,31; $p < 0,05$). Pada kelompok Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, penggunaan dompet digital secara intensif berkorelasi positif dengan peningkatan tabungan. Sebaliknya, pada kelompok dengan literasi keuangan rendah, hubungan tersebut justru bersifat negatif.

Penelitian oleh Ali et al. (2014) menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kepuasan finansial dan kedisiplinan dalam penganggaran. Amagir et al. (2020) menekankan bahwa pengetahuan finansial membantu individu dalam mengendalikan pengeluaran serta mendorong perilaku menabung. Namun, beberapa penelitian di Indonesia, seperti Rahman dan Yulia (2022) serta Sari et al. (2023), menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (*knowledge-behavior gap*). Sebagai contoh, banyak mahasiswa yang memahami prinsip investasi dan menabung, tetapi masih menunjukkan perilaku konsumtif serta kurang memiliki perencanaan keuangan jangka panjang (Yuliani et al., 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan saja belum cukup tanpa adanya penguatan perilaku melalui pelatihan perencanaan keuangan, pembelajaran berbasis simulasi, dan pengalaman langsung (Lusardi & Mitchell, 2014). Perkembangan terkini juga menunjukkan adanya pergeseran fokus dari *cognitive literacy* menuju *behavioral literacy*, yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan berbasis nilai (Atkinson & Messy, 2012). Dalam konteks Indonesia, hal ini menjadi sangat penting karena Generasi Z beroperasi dalam lingkungan digital yang sarat dengan promosi dan tekanan sosial dari media sosial.

Faktor Sociodemografis sebagai Pemoderasi

Beberapa studi mengidentifikasi faktor sosiodemografis sebagai moderator yang penting. Isnandar (2019) menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap perilaku menabung. Temuan ini terjadi karena responden dengan usia lebih tua (40 tahun ke atas) memiliki tingkat pendidikan yang relatif lebih rendah, sehingga pengetahuan mengenai pengelolaan keuangannya masih kurang baik. Sebaliknya, responden dengan usia lebih muda (39 tahun ke bawah) memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pengetahuan mengenai pengelolaan keuangannya juga lebih baik.

Selain itu, Isnandar (2019) juga menemukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi perilaku menabung seseorang. Pendidikan berpengaruh karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang kurang memadai.

Dari dimensi geografis, Lestari dan Mahmud (2024) membandingkan pengguna dompot digital di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan. Menariknya, pengguna di kota-kota tingkat kedua (*Tier 2*), seperti Semarang, Malang, dan Medan, menunjukkan proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan pengguna di Jakarta dan Surabaya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh biaya hidup yang lebih rendah serta tekanan konsumsi sosial yang lebih kecil. Temuan ini menyoroti pentingnya disagregasi data geografis dalam kajian perilaku keuangan digital.

Peran Dompot Digital dalam Inklusi Keuangan

Dimensi inklusi keuangan juga memperoleh perhatian dalam literatur. Lizatuzzahra (2025) berpendapat bahwa *e-wallet* memiliki peran strategis sebagai sarana inklusi keuangan bagi

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

Generasi Z karena kemudahan penggunaan dan kesesuaiannya dengan gaya hidup digital. Dengan *e-wallet*, Generasi Z dapat melakukan berbagai transaksi keuangan secara mandiri, mulai dari pembayaran kebutuhan sehari-hari, transfer dana, hingga menyimpan saldo secara digital.

Selain itu, *e-wallet* juga dapat menjadi media edukasi keuangan bagi Generasi Z, khususnya dalam membangun kebiasaan transaksi nontunai, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai keamanan digital. Jika didukung oleh literasi keuangan yang baik, penggunaan *e-wallet* tidak hanya meningkatkan kemudahan bertransaksi, tetapi juga membantu Generasi Z menjadi lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, *e-wallet* berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan dan mempersiapkan Generasi Z menghadapi sistem keuangan pada masa depan. Fenomena ini menunjukkan potensi strategis dompot digital dalam memperluas basis tabungan nasional.

Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis tematik terhadap 15 artikel yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan dompot digital dan pola menabung Generasi Z di Indonesia bersifat ambivalen dan kontekstual. Dompot digital memiliki potensi yang signifikan sebagai akselerator kebiasaan menabung melalui fitur otomasi, gamifikasi, dan kemudahan akses investasi. Namun, potensi tersebut hanya dapat terealisasi secara optimal pada pengguna yang memiliki literasi keuangan yang memadai serta kesadaran terhadap manajemen pengeluaran digital.

Pertama, dimensi fitur teknologi menunjukkan bahwa desain antarmuka dompot digital memiliki kekuatan nyata dalam membentuk kebiasaan menabung. Temuan ini dapat dirangkum dalam proposisi teoritis berikut: "*Penggunaan dompot digital meningkatkan pola menabung Generasi Z secara positif ketika dimediasi oleh literasi keuangan yang tinggi, namun berpotensi menurunkan proporsi tabungan pada pengguna dengan literasi keuangan rendah akibat fasilitasi perilaku konsumtif.*" Proposisi ini memberikan landasan bagi pengembangan model integrasi edukasi keuangan dalam ekosistem dompot digital.

Kedua, paradoks digitalisasi keuangan perlu diakui sebagai temuan yang sama pentingnya. Kemudahan yang memfasilitasi aktivitas menabung juga terbukti mempermudah terjadinya konsumsi impulsif. Firmansyah dan Adhi (2022) mencatat adanya kenaikan rata-rata pengeluaran konsumsi sebesar 23,7% setelah adopsi dompot digital, sementara Kusumawati (2021) mengidentifikasi pengaruh fitur *cashback* terhadap *impulsive buying* ($\beta = 0,42$; $p < 0,001$).

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

Paradoks ini merupakan dualitas inheren dari dompet digital yang tidak dapat diabaikan dalam analisis kebijakan maupun desain produk, karena keduanya berakar pada mekanisme yang sama, yaitu kemudahan akses dan minimnya hambatan dalam bertransaksi.

Ketiga, literasi keuangan terbukti menjadi variabel penentu arah dari paradoks tersebut. Prasetyo dan Hariyanti (2021) membuktikan secara empiris peran moderasi literasi keuangan melalui SEM (β interaksi = 0,31; $p < 0,05$). Pada Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, dompet digital berkorelasi positif dengan peningkatan tabungan. Sebaliknya, pada Generasi Z dengan literasi keuangan rendah, hubungan tersebut berubah menjadi negatif. Ali et al. (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan kepuasan finansial dan disiplin dalam penganggaran, sedangkan Amagir et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan finansial secara langsung mendorong perilaku menabung yang lebih baik.

Namun, temuan yang paling krusial adalah adanya *knowledge-behavior gap*. Rahman dan Yulia (2022) serta Sari et al. (2023) mengidentifikasi bahwa banyak Generasi Z memahami prinsip menabung dan investasi, tetapi tetap menunjukkan perilaku konsumtif dalam praktiknya. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi kognitif saja tidak cukup tanpa penguatan perilaku melalui simulasi dan pengalaman langsung. Dalam konteks ekosistem digital Indonesia yang sarat dengan promosi dan tekanan media sosial, Atkinson dan Messy (2012) menekankan urgensi pergeseran dari *cognitive literacy* menuju *behavioral literacy* yang mencakup pengendalian diri dan pengambilan keputusan berbasis nilai.

Keempat, faktor sosiodemografis memberikan nuansa kontekstual yang tidak dapat diabaikan. Dari dimensi pendidikan, Isnandar (2019) menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik karena pemahaman yang lebih matang mengenai nilai uang, sejalan dengan berbagai penelitian lintas negara (Mahdzan & Tabiani et al., 2016). Dari dimensi usia, kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi terbukti mampu mengelola keuangan digital secara lebih bijaksana dibandingkan kelompok usia yang lebih tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, meskipun Generasi Z tetap rentan terhadap tekanan konsumsi digital.

Secara geografis, Lestari dan Mahmud (2024) menemukan bahwa pengguna di kota-kota *Tier 2*, seperti Semarang, Malang, dan Medan, justru memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan pengguna di kota-kota besar. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan konsumsi

judul artikel: Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia

sosial serta biaya hidup yang lebih tinggi di wilayah perkotaan dapat mengurangi kapasitas menabung Generasi Z.

Kelima, dimensi inklusi keuangan menghadirkan perspektif yang paling optimistis dari keseluruhan temuan. Lizatuzzahra et al. (2026) mengemukakan bahwa *e-wallet* merupakan sarana inklusi keuangan yang strategis dan melampaui fungsi transaksional. *E-wallet* juga berfungsi sebagai media edukasi keuangan informal yang mengajarkan pengelolaan transaksi nontunai, manajemen saldo sederhana, serta kesadaran terhadap keamanan digital.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dompet digital telah berevolusi menjadi infrastruktur keuangan inklusif yang mampu menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem keuangan formal. Berdasarkan sintesis dari kelima dimensi tersebut, penelitian ini merumuskan proposisi teoritis integratif bahwa dompet digital berperan sebagai katalis yang bersifat ambivalen dalam pembentukan pola menabung Generasi Z. Dompot digital mampu mengakselerasi kebiasaan menabung, mendorong inklusi keuangan, dan memperluas akses investasi bagi pengguna dengan *behavioral literacy* yang tinggi. Namun, pada saat yang sama, dompet digital juga berpotensi memperkuat perilaku konsumtif serta memperlebar kesenjangan keuangan pada pengguna dengan tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang rendah.

Knowledge-behavior gap yang secara konsisten ditemukan dalam berbagai literatur menegaskan bahwa efektivitas dompet digital sebagai instrumen untuk meningkatkan tabungan nasional tidak dapat dicapai hanya melalui penyempurnaan fitur teknologi. Sebaliknya, diperlukan intervensi ekosistem yang terkoordinasi antara regulator, pengembang platform, institusi pendidikan, dan keluarga dalam membangun *behavioral literacy* Generasi Z yang terintegrasi dengan pengalaman keuangan digital sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 15 artikel ilmiah (2020–2025), penelitian ini menyimpulkan: Pertama, penggunaan dompet digital memiliki pengaruh ganda terhadap pola menabung Generasi Z positif melalui fitur autosave, gamifikasi, dan investasi micro; namun berpotensi negatif melalui fasilitasi perilaku impulsif dan konsumtif. Kedua, literasi keuangan merupakan variabel moderasi kritis yang menentukan arah hubungan antara dompet digital dan pola menabung; kelompok berliterasi tinggi cenderung memanfaatkan dompet digital secara

judul artikel: *Analisis Perubahan Pola Menabung Generasi Z Akibat Penggunaan Dompot Digital di Indonesia*

produktif, sementara yang berliterasi rendah lebih rentan terhadap overspending. Ketiga, dompet digital telah memainkan peran penting dalam inklusi keuangan dengan menjadi titik entry pertama tabungan dan investasi bagi segmen Generasi Z yang belum terlayani perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Rahman, M. S., & Bakar, A. (2014). Financial literacy and satisfaction in Malaysia: The mediating role of financial behavior. *Asian Social Science*, 10(24), 273–281. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n24p273>
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(3), 183–204.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions)*. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah. *Bank Indonesia*.
- Firmansyah, A., & Adhi, B. P. (2022). Perubahan pola pengeluaran konsumsi Generasi Z pasca adopsi dompet digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 28–47.
- Isnandar. (2019). Analisis Faktor Demografi dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 994–1004.
- Kusuma, R., & Farida, N. (2022). Micro-investment adoption through digital wallets among Generation Z in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 502–519.
- Kusumawati, A. (2021). Pengaruh fitur cashback dompet digital terhadap impulsive buying behavior Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 21(3), 89–104.
- Lestari, P., & Mahmud, A. (2024). Perbedaan pola menabung digital antara pengguna dompet digital di kota tier 1 dan tier 2 Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 67–82.
- Lizatuzzahra, S., Syaifudin, N., Putri, D. E., & Septiani, Y. (2026). Peran E-Wallet dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Digital pada Gen Z Siswa SMA Triguna 1956 Jakarta. *Jurnal Akademika Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 285–291.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Digital*.
- Prasetyo, I., & Hariyanti, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sebagai moderator hubungan antara penggunaan dompet digital dan perilaku menabung Generasi Z: Analisis SEM. . . *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, 7(3), 175–192.
- Rahmawati, F., & Purnomo, H. (2022). Perbandingan konsistensi menabung Generasi Z melalui dompet digital vs. buku tabungan konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 203–2018.
- Wibowo, H., & Santika, N. (2023). Digital wallet sebagai instrumen inklusi keuangan bagi Generasi Z di luar Pulau Jawa. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 89–106.